

**PENGELOLAAN LINGKUNGAN BERBASIS PESANTREN
(EKOPESANTREN) DALAM MENCIPTAKAN PERILAKU SANTRI
YANG RAMAH LINGKUNGAN DI PONPES BAITURRAHMAN
KEC. CIPARAY**

Irwan Faisal Abda'u¹, Awan Mutakin², Asep Yanyan Setiawan³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung
Irwan_fa20@gmail.com

ABSTRAK

Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan hidup saat ini cenderung rendah, yang mengakibatkan kerusakan hal ini bukan fenomena secara alami melainkan diakibatkan oleh kesadaran masyarakat yang berakibat pada prilakunya yang tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: 1) menganalisis pengelolaan lingkungan berbasis pesantren (ekopesantren) dalam menciptakan perilaku santri yang ramah lingkungan. 2) menganalisis faktor apa saja yang dihadapi pesantren dalam pengelolaan lingkungan. Metode yang digunakan peneliti adalah metode survey yang mengarah untuk memberikan gambaran tentang pengelolaan lingkungan berbasis pesantren dalam menciptakan perilaku santri yang ramah lingkungan di wilayah penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, studi literatur dan dokumentasi. Populasi penelitian adalah santri Ponpes Baiturrahman, sampel yang digunakan 60 santri Ponpes Baiturrahman Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren melaksanakan pengelolaan lingkungan dengan hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima dengan hasil perhitungan $\text{sig } x^2_{\text{hitung}}=0,000 < \text{sig } \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan lingkungan dengan perilaku santri ramah lingkungan. Simpulan dan rekomendasi dalam penelitian ini adalah Pengelolaan lingkungan dapat diterapkan untuk santri dalam kegiatan yang mudah seperti kegiatan K3 (kebersihan, kerapian dan keindahan) asrama, pemilahan sampah, dan kegiatan bersih bersih lingkungan pesantren, dan terdapat kendala yang dihadapi santri seperti kesadaran santri tetapi santri bisa mengatasinya. Harus adanya kegiatan-kegiatan yang menarik yang berhubungan dengan lingkungan supaya santri lebih tertarik dan semangat.

Kata Kunci: Pengelolaan Lingkungan, Perilaku Ramah Lingkungan

PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan hidup saat ini cenderung rendah hal ini dibuktikan dengan beberapa bencana seperti banjir, longsor, pencemaran, dan pemanasan global. Hal tersebut bukan fenomena alam secara alami tetapi diakibatkan oleh kesadaran masyarakat yang berakibat pada prilakunya yang tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Berbagai upaya dalam menumbuhkan kembali pelestarian lingkungan hidup disekitar mereka diantaranya melalui pendidikan agar masyarakat menyadari pentingnya pelestarian lingkungan hidup sejatinya harus diterapkan sedini mungkin agar kedepannya bisa menghasilkan kader-kader masyarakat yang menyadari pentingnya pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, perlu menggalakan pendidikan lingkungan hidup.

Pondok pesantren menjadi wadah yang cocok untuk memfasilitasi pendidikan lingkungan hidup yang diperlukan masyarakat. Pendidikan lingkungan hidup yang diajarkan di pondok pesantren hasilnya akan jauh lebih optimal dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya karena pendidikan lingkungan hidup di pondok pesantren dapat langsung diperaktekan dalam kehidupan sehari-hari, di dalam pesantren yang kemudian akan mendarahdaging sebagai kebiasaan hidup santrinya. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang telah ada sebelum lahirnya sistem pendidikan modern. Beberapa pesantren telah didirikan dan berperan sebagai institusi penting dan fleksibel dalam terlibat aktif sebagai lembaga

yang sangat dekat dengan masyarakat di sekitar pesantren tersebut (Mangunjaya, 2014:3).

Pondok Pesantren Baiturrahman melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara melestarikan lingkungan yang bersih dimulai dari diri sendiri dan lingkungan sekitar seperti: memisahkan sampah organik dan anorganik, sampah anorganik dijadikan hiasan dan sampah organik dijadikan pupuk kompos dan biogas, selain itu dilakukan pengelolaan air sungai dan pengelolaan lahan disekitar pesantren dari pengelolaan tersebut pondok pesantren Baiturrahman mendapatkan penghargaan adiwiyata tingkat Provinsi dan selain itu juga adanya kerjasama antara LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) dengan pondok pesantren Baiturrahman Ciparay mengenai lingkungan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) menganalisis pengelolaan lingkungan berbasis pesantren dalam menciptakan Perilaku santri yang ramah lingkungan di Ponpes Baiturrahman Desa Cikoneng Kec Ciparay. (2) menganalisis faktor apa saja yang dihadapi pesantren dalam pengelolaan lingkungan berbasis pesantren dalam menciptakan perilaku santri yang ramah lingkungan di Ponpes Baiturrahman Desa Cikoneng Kec. Ciparay.

Metde Penelitian

Menurut Tika (2005:6) survey adalah “suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan”.

Tujuan survey tersebut adalah memberi gambaran tentang pengelolaan lingkungan berbasis pesantren (ekopesantren) dalam menciptakan perilaku santri yang ramah lingkungan di wilayah penelitian. Yaitu mencari dan menguji hubungan atau terdapat hubungan antara variabel penelitian, tidak lebih dari itu. Tepatnya penelitian ini merupakan penjelasan semata mengenai adanya hubungan antara variabel-variabel penelitian. Maka dari pernyataan tersebut peneliti menerapkan penelitian survey ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu kelompok orang tertentu atau hubungan tentang suatu gejala.

Teknik pengolahan data yang dilakukan yaitu:

1 Seleksi data

Mengadaan penyaringan atau memilih terhadap data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu dengan cara mengecek kekurangan atau kesalahan setelah data terkumpul.

2 Klasifikasi data

Untuk memudahkan pengolahan data yang telah terkumpul dengan cara memberi kode tertentu berupa angka. Tujuannya adalah agar hasil penelitian lebih sistematis.

3 Tabulasi, Untuk pengolahan data penulis menggunakan rumus presentase (%) dengan

tujuan untuk membandingkan besar kecilnya frekuensi dari setiap jawaban yang diberikan responden, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Pentabelan data yaitu data yang sudah terkumpul kemudian dimasukan kedalam tabel. Tabel ini berisikan nomor urut, jawaban, frekuensi dan presentase.
- Mencari frekuensi jawaban
- Menghitung jumlah responden

Menurut Arikunto (1998:57) Mencari perhitungan persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P= presentase

F= jumlah responden

N= jumlah responden total

100%= Konstanta

Adapun yang menjadi pedoman penafsiran data, adalah sebagai berikut:

0% = tak seorang pun

1%-25% = sebagian kecil

26%-49% = hampir separuh

50% = separuh

51%-75% = sebagian besar

76%-99% = hampir semuanya

100% = seluruhnya

4 Chi Kuadrat (menguji hubungan antara Pengelolaan dengan ramah lingkungan)

Chi kuadrat adalah sebuah uji hipotesis tentang perbandingan antara frekuensi observasi dengan frekuensi harapan yang didasarkan oleh hipotesis tertentu pada setiap kasus atau data yang diambil untuk diamati. uji ini sangat bermanfaat dalam melakukan analisis statistik jika kita tidak memiliki informasi tentang populasi atau jika asumsi-asumsi yang dipersyaratkan untuk penggunaan statistik *parametric* tidak terpenuhi.

- Rumus *Chi-Square*

$$X^2 = \frac{\sum(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

dimana:

x^2 : Nilai chi kuadrat

f_0 : frekuensi yang diharapkan

f_e : frekuensi yang diperoleh

HASIL PENELITIAN

Para santri pondok pesantren Baiturrahman di Desa Cikoneng sebagian besar selalu melaksanakan pengelolaan lingkungan khususnya santri yang ikut menjadi anggota Badan Eksekutif Santri sebagai penyelenggara kegiatan dan hampir separuh santri ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan lingkungan baik dilakukan seminggu sekali ataupun sebulan sekali seperti beres-beres asrama dan bersih-bersih lingkungan.

Tabel 7

Pengelolaan Lingkungan

No	Alternatif jawaban	F	Presentase
1	Ya	31	51,7%
2	Jarang	23	38,3%
3	Tidak	6	10%
Jumlah		60	100%

Sumber: hasil penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas bahwa Pesantren serta sebagian kecil dari santri harus terus diingatkan baik oleh temanya maupun oleh wali asramanya dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan.

Tabel 8
Melaksanakan Bersih-Bersih Asrama

No	Alternatif Jawaban	F	Presentase
1	Ya	58	96,7%
2	Jarang	2	3,3%
3	Tidak	0	0%
Jumlah		60	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas bahwa para santri pondok pesantren Baiturrahman di Desa Cikoneng hampir semuanya santri baik ikhwan ataupun akhwat selalu melaksanakan kegiatan bersih-bersih asrama seperti merapikan tempat tidur, sapu-sapu asrama, pel lantai, dan lainnya, dilaksanakan setiap pagi hari setelah kegiatan mental dan fisik (Menfis) dan sebelum berangkat ke sekolah dan dilaksanakan juga sore hari sebelum berangkat kegiatan malam serta sebagian kecil dari santri melakukan bersih-bersih sesuai jadwal piket.

Tabel 9
Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Ya	16	26,7%
2	Jarang	38	63,3%
3	Tidak	6	10%
Jumlah		60	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas bahwa para santri Ponpes Baiturrahman di Desa

Cikoneng hampir separuh santri melaksanakan pengelolaan sampah organik dan anorganik dan sebagian besar santri sesekali melaksanakan pengelolaan lingkungan, serta sebagian kecil dari santri harus ditegur dulu oleh wali asrama dalam melaksanakan pengelolaan keduanya.

Tabel. 10
Pemeliharaan Tanaman

No	Alternatif Jawaban	F	Presentase
1	Ya	43	71,7%
2	Jarang	13	21,7%
3	Tidak	4	6,7%
Jumlah		60	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas bahwa Pondok Pesantren Baiturrahman di Desa Cikoneng sebagian besar santri selalu melaksanakan pemeliharaan tanaman baik dilaksanakan oleh pegawai pengelolaan lingkungan dan dibantu oleh para santri, dan sebagian kecil santri sesekali membantu pemeliharaan tanaman seperti setiap minggu sekali, serta sebagian kecil dari santri juga belum ikut berpartisipasi dalam pemeliharaan tanaman.

Tabel 11
Pengelolaan Kotoran Sapi

No	Alternatif Jawaban	F	Presentase
1	Ya	44	73,3%
2	Jarang	9	11,7%
3	Tidak	7	15%
Jumlah		60	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas menyebutkan Pondok Pesantren

Baiturrahman di Desa Cikoneng sebagian besar santri menjawab hampir setiap hari melaksanakan pengelolaan kotoran sapi seperti membersihkan kandang sapi, mengalirkan kotoran sapi menuju tempat penampungan yang akan diolah menjadi Biogas, dan sebagian kecil dari santri menjawab untuk pengelolaan kotoran sapi yang diolah menjadi biogas dan dijadikan listrik dilakukan tiga hari sekali karena keterbatasan jumlah sapi yang ada dalam menghasilkan jumlah kotoran sapi, serta sebagian kecil santri juga menjawab jika kotoran sapi tidak memenuhi ketentuan pengelolaan maka pegawai tidak melakukan pengelolaan dulu.

Tabel 12
Pemeliharaan Lahan

No	Alternatif Jawaban	F	Presentase
1	Ya	45	75%
2	Jarang	10	16,7%
3	Tidak	5	8,3%
Jumlah		60	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas bahwa Pondok Pesantren Baiturrahman di Desa Cikoneng sebagian besar responden menjawab Ponpes Baiturrahman melakukan pengelolaan lahan seperti memanfaatkan lahan untuk tanaman sekolah, tanaman disekitar lingkungan pesantren, pohon pohon keras, dan tanaman padi di dekat sekolah SMAT Baiturrahman ini dilakukan agar tanah di Ponpes Baiturrahman tidak dibiarkan begitu saja dan bermanfaat untuk kepentingan pesantren juga hasilnya

serta sebagian kecil santri menjawab dalam pengelolaan lahan ada yang dilakukan seminggu sekali serta sebagian kecil santri menjawab jika potensi tanah masih baik tidak melakukan pengelolaan lahan dulu.

Tabel 13
Pengelolaan air

No	Alternatif Jawaban	F	Presentase
1	Ya	55	91,7%
2	Tidak	5	8,3%
Jumlah		60	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas bahwa hampir semuanya responden menjawab Pondok Pesantren Baiturrahman di Desa Cikoneng melakukan pengelolaan air, air yang dikelola adalah air yang berasal dari air artesis dan air sungai dimana air ini ditampung ke suatu tempat penampungan dan dikelola seperti deposit air isi ulang, air ini dimanfaatkan untuk kebutuhan pesantren dan dijual ke pada masyarakat sekitar Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Cikoneng. Fasilitas pengelolaan lingkungan adalah alat yang membantu atau memfasilitasi dalam kegiatan pengelolaan lingkungan seperti tempat sampah, kotoran sapi, air dan lahan.

Tabel 14
Fasilitas Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik

No	Alternatif Jawaban	F	Presentase
1	Ya	45	75%
2	Tidak	15	25%
Jumlah		60	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas bahwa sebagian besar responden menjawab Pondok Pesantren Baiturrahman memfasilitasi alat pengelolaan sampah baik sampah organik ataupun anorganik.

Tabel 15
Fasilitas Pengelolaan Lahan

No	Alternatif Jawaban	F	Presentase
1	Ya	53	88,3%
2	Tidak	7	11,7%
Jumlah		60	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas bahwa hampir semuanya menyatakan pesantren memfasilitasi dalam pengelolaan lahan seperti taman sekolah, hutan pesantren, pertanian padi, dll, serta sebagian kecil santri menjawab tidak ada fasilitas lahan seperti *green house* karena dalam perbaikan serta hutan sekolah.

Tabel 16
Fasilitas Pengelolaan Kotoran Sapi

No	Alternatif Jawaban	F	Presentase
1	Ya	60	100%
2	Tidak	0	0 %
Jumlah		60	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas bahwa seluruhnya responden menjawab pondok pesantren memfasilitasi alat pengelolaan kotoran sapi untuk dijadikan biogas dan dijadikan listrik seperti tempat penampungan kotoran sapi, tempat biogas, mesin diesel serta *solar cell* tempat pembangkit listrik.

Tabel 17
Manfaat Pengelolaan Lingkungan Untuk Pesantren

No	Alternatif Jawaban	F	Presentase
1	Ya	59	98,3%
2	Tidak	1	1,7%
Jumlah		60	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas bahwa hampir semuanya menyatakan pengelolaan lingkungan sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari Pondok Pesantren Baiturrahman seperti lingkungan yang asri, bersih serta manfaat dari pengelolaan air, lahan dan kotoran sapi yang membantu dalam kebutuhan pesantren seperti air minum, mandi, hasil pertanian padi, dan lain-lain.

Tabel 18
Manfaat listrik hasil dari Biogas Untuk Penerangan Pesantren

No	Alternatif Jawaban	F	Presentase
1	Ya	60	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		60	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas bahwa seluruhnya responden menjawab hasil listrik dari pengelolaan kotoran sapi menjadi biogas dan menjadi listrik sangat bermanfaat untuk penerangan jalan-jalan di sekitar pesantren meskipun listrik tersebut tidak dapat dimanfaatkan untuk keseluruhan karena terkendala dari jumlah sapi yang belum memenuhi standar pengelolaan yang berdampak pada hasil yang diperoleh.

Kendala yang dihadapi pesantren dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan berbasis pesantren (ekopesantren) dalam menciptakan ramah lingkungan di Ponpes Baiturrahman Desa Cikoneng.

Tabel 19
Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik

No	Alternatif Jawaban	F	Presentase
1	Ya	47	78,3%
2	Tidak	13	21,7%
Jumlah		60	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas bahwa para santri Baiturrahman di Desa Cikoneng hampir semuanya santri selalu mengadakan dulu pemilahan sampah antara organik dan anorganik supaya lebih mudah dalam penanganan selanjutnya antara sampah yang akan dibakar, diolah atau dijual dan sampah yang akan diolah jadi pupuk serta sebagian kecil santri harus terus diingatkan oleh temanya ataupun wali asrama dalam melaksanakan pemilahan sampah organik dan anorganik masih dibuang ketempat yang sama.

Tabel 20
Selalu Mengingatkan Santri Yang Tidak Peduli terhadap Kebersihan di lingkungan pesantren

No	Alternatif Jawaban	F	Presentase
1	Ya	47	78,3%
2	Tidak	13	21,7%
Jumlah		60	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Para santri Pondok Pesantren Baiturrahman di Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay hampir semuanya santri sering mengingatkan kepada sesama santri baik kakak tingkat ke adik tingkatnya ataupun adik tingkat ke kakak tingkatnya, serta sebagian kecil santri belum saling mengingatkan kepada temannya, kepada adik tingkatnya bahkan kepada kakak tingkatnya mengenai kebersihan lingkungan Pondok Pesantren Baiturrahman.

Tabel 21
Selalu Membuang Sampah Pada Tempatnya

No	Alternatif Jawaban	F	Presentase
1	Ya	57	95%
2	Tidak	3	5%
Jumlah		60	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Baiturrahman, hampir semuanya santri selalu membuang sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik dibuang ke tempat yang sudah disediakan.

Tabel 22
Melakukan Pengelolaan Lingkungan Secara Gotong Royong

No	Alternatif Jawaban	F	Presentase
1	Ya	59	98,3,3%
2	Tidak	1	1,7%
Jumlah		60	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas bahwa para santri Pondok Pesantren Baiturrahman di Desa Cikoneng hampir semuanya

santri selalu melaksanakan pengelolaan secara gotong royong baik dilakukan tiap hari seperti beres-beres asrama maupun setiap seminggu sekali yang dilakukan tiap angkatan.

Tabel 23
Tersedianya Alat Pengelolaan Lingkungan

No	Alternatif Jawaban	F	Presentase
1	Ya	56	93,3%
2	Tidak	4	6,7%
Jumlah		60	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas bahwa Pondok Pesantren Baiturrahman hampir semuanya santri menjawab Ponpes Baiturrahman memfasilitasi alat pengelolaan lingkungan seperti tong sampah, pengki, sapu, tempat pengelolaan kotoran sapi, tempat pembakaran serta *solar cell* serta sebagian kecil menyebutkan tidak ada *green house* karena dalam perbaikan.

Tabel 24
Perhatian Khusus dari Pesantren Mengenai Pengelolaan Lingkungan

No	Alternatif Jawaban	F	Presentase
1	Ya	55	91,7%
2	Tidak	5	8,3%
Jumlah		60	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas bahwa hampir semuanya menyatakan Pihak Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Cikoneng sangat berperan penting dalam pengelolaan lingkungan khususnya masalah kebersihan baik

kebersihan lingkungan Pesantren, Sekolah, Mesjid, dan Asrama.

Tabel 25
Pembinaan dari Pihak Pesantren
Mengenai Pengelolaan Lingkungan

No	Alternatif Jawaban	F	Presentase
1	Ya	56	93,3%
2	Tidak	4	6,7%
Jumlah		60	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas bahwa hampir semuanya santri menjawab Pondok Pesantren Baiturrahman melakukan pembinaan kepada para santri dengan mengadakan lomba kebersihan kerapihan dan keindahan yang dilaksanakan satu bulan sekali dan pembinaan juga dilakukan oleh wali asrama setiap hari, seminggu sekali, sebulan sekali serta satu semester.

Tabel 26
Program Khusus dalam
Meningkatkan Prilaku Santri Yang
Ramah Lingkungan

No	Alternatif Jawaban	F	Presentase
1	Ya	52	86,7%
2	Tidak	8	13,3%
Jumlah		60	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas bahwa hampir semua responden menyatakan Pondok pesantren Baiturrahman Desa Cikoneng program yang menjadi kebiasaan dilakukan para santri adalah Program K3 (kebersihan, Kerapihan dan keindahan) yang dikontrol oleh Wali Asrama. dan diumumkan satu bulan sekali serta sebagian kecil santri menyatakan belum ada program

khusus yang mengarah peningkatan prilaku ramah lingkungan seperti seminar-seminar kecil mengenai kepedulian lingkungan di barengi dengan pelaksanaannya.

Tabel 27
Pemberian Penghargaan Dari Pihak
Pesantren Kepada Santri Dalam
Kegiatan K3

No	Alternatif Jawaban	F	Presentase
1	Ya	58	96%
2	Tidak	2	4%
Jumlah		60	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas bahwa hampir semuanya responden menjawab Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay selalu memberikan penghargaan kepada santri teladan dalam kegiatan kebersihan, kerapihan dan keindahan sebagai bentuk dukungan atau motivasi dalam meningkatkan prilaku santri yang ramah lingkungan serta sebagai suri tauladan bagi dirinya sendiri serta teman-temanya. Pemberian penghargaan tersebut diberikan oleh pesantren setiap sebulan sekali kepada santri di tiap-tiap asrama dan penilaian diambil dari akumulasi nilai kebersihan setiap harinya dan Pondok Pesantren Baiturrahman juga memberikan hukuman kepada sebagian kecil santri yang tidak melaksanakan kebersihan dan menjaga kebersihan di lingkungan Pondok Pesantren Baiturrahman khususnya lingkungan asrama masing-masing, ini berlaku tiap bulan.

Hubungan Antara Pengelolaan Lingkungan Dengan Prilaku Ramah Lingkungan dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 28
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing	Total		
	N	Percent	N	Percent	N	
Pengelolaan Lingkungan * Prilaku ramah Lingkungan	60	100,0%	0	,0%	60	100,0%

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk keakuratan data yang ada seluruhnya menunjukkan data *Valid* dan tidak ada data yang *missing* dari jumlah keseluruhan responden sebanyak enam puluh responden.

1. membuat tabel *crosstabulation*

Tabel 29
*Crosstabulation Pengelolaan Lingkungan * Prilaku ramah Lingkungan*
Count

		Prilaku ramah Lingkungan		Total
		tidak	ya	
Pengelolaan Lingkungan	tidak	5	1	6
	jarang	6	17	23
	Ya	2	29	31
Total		13	47	60

Sumber:Hasil Pengelolaan SPSS 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri yang belum melaksanakan pengelolaan dan belum melaksanakan prilaku ramah lingkungan sebanyak lima orang dan santri yang belum melasanakan pengelolaan lingkungan tetapi sudah melaksanakan prilaku ramah lingkungan berjumlah satu orang, santri yang jarang melaksanakan pengelolaan lingkungan dan belum berperilaku ramah lingkungan sebanyak enam orang dan santri yang jarang melakukan pengelolaan lingkungan dan sudah berperilaku ramah lingkungan berjumlah tujuh belas orang, serta santri yang melakukan pengelolaan lingkungan dan belum berperilaku ramah lingkungan sebanyak dua orang dan santri yang melakukan pengelolaan lingkungan dan berperilaku ramah lingkungan sebanyak dua puluh sembilan orang, jumlah keseluruhan santri sebanyak enam puluh orang.

2. menguji *Chi Square Tests*

Tabel 30
Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	17,937 ^a	2	,000
Likelihood Ratio	16,078	2	,000
Linear-by-Linear Association	15,439	1	,000
N of Valid Cases	60		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,30.

3. Membandingkan hasil Sig x^2_{hitung} dengan Sig $\alpha = 0,05$

Jika Sig $x^2_{hitung} < \alpha$ maka H_0 ditolak, sebaliknya Jika Sig $x^2_{hitung} > \alpha$ maka H_0 diterima. Maka Sig $x^2_{hitung} = 0,000 < \alpha = 0,05$, berarti H_0 ditolak yang artinya ada hubungan.

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan lingkungan dengan perilaku santri yang ramah lingkungan dengan hasil Sig $x^2_{hitung} = 0,000 < \alpha = 0,05$, dengan demikian pernyataan hipotesis yang diajukan penulis dinyatakan dapat diterima. Adapun hubungan yang signifikan antara Pengelolaan lingkungan dengan perilaku santri yang ramah lingkungan yaitu pembinaan pesantren, perhatian pesantren, kegiatan khusus dalam meningkatkan kepedulian santri terhadap lingkungan serta pemberian hadiah sebagai bentuk semangat.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan lingkungan berbasis pesantren (ekopesantren) dalam meningkatkan perilaku santri yang ramah lingkungan di Pondok Pesantren Baiturrahman. Ternyata dapat dilakukan oleh Ponpes Baiturrahman seperti pengelolaan sampah, pengelolaan lingkungan pesantren, pengelolaan kotoran sapi, serta pengelolaan air. Pengelolaan lingkungan dapat diterapkan untuk santri dalam kegiatan yang mudah seperti kegiatan K3 (kebersihan, kerapian dan keindahan) asrama, pemilahan sampah, dan kegiatan bersih bersih lingkungan pesantren yang dilaksanakan oleh Badan Eksekutif Santri yang melibatkan tiap angkatan meliputi bersih-bersih mesjid, lingkungan sekolah, lapangan dan lainnya. Kegiatan ini jika terus dikembangkan lebih baik nantinya akan menghasilkan

calon pemimpin yang berakhlakul karimah dan memiliki kepeduli terhadap lingkungan serta pengelolaan lingkungan tersebut ada hubungan yang erat atau signifikan dalam peningkatan perilaku santri yang ramah lingkungan yang dibuktikan dalam hasil uji Chi-Square menunjukkan $X^2_{hitung} : 0,000 < Sig \alpha : 0,05$.

- 2) Kendala-kendala yang dihadapi pesantren dalam pengelolaan lingkungan seperti kesadaran sebagian santri terhadap kebersihan lingkungan, fasilitas pengelolaan lingkungan, dalam kendala tersebut para santri selalu memberikan solusi seperti selalu mengingatkan kepada para santri baik yang masih membiarkan sampah bekas makanannya serta masih jorok menyimpan pakaiannya karena dimanapun kita berada atau kepada siapapun kita harus berbuat baik karena kita tidak tahu amal yang mana yang dapat menyelamatkan kita meskipun pahalanya kecil. Solusi dalam keterbatasan fasilitas para santri suka membuat kantong plastik buat tempat sampah di tempat tidur masing-masing supaya memudahkan dalam pembuangan sampah serta menyediakan sebuah tempat untuk barang yang suka

sembarangan disimpan dimana saja baik penghuni santri ataupun penghuni asrama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mangunjaya, & Mangunjaya, F. (2014). *Ekopesantren (Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Tika. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Bandung: PT.Gramedika Pustaka